

Fasilitas Persemayaman dan Kolumbarium di Surabaya

Alvin Venantius Kartono dan Lilianny Sigit Arifin
Prodi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
E-mail: nivla892001@gmail.com ; lili@petra.ac.id

Abstrak-*“Fasilitas Persemayaman di Surabaya” ialah fasilitas umum yang berfungsi sebagai tempat untuk menyemayamkan jenazah orang yang sudah meninggal sebelum menuju tempat peristirahatan mereka yang terakhir, baik di makamkan ataupun dibakar. Fasilitas yang disediakan ialah ruang persemayaman yang disewakan, ruang memorial di kolombarium, ruang ritel untuk yang menjual alat-alat untuk upacara persemayaman termasuk bunga segar dan bunga kering, serta kantin.*

Pendekatan perancangan yang dipilih adalah pendekatan filosofis dari makna kematian seseorang yang tetap diingat. Seperti yang dikatakan Dr. Sam Vaknin yang membahas bagaimana eksistensi orang yang meninggal masih ada selama mereka diingat oleh orang lain. Mengenang mereka yang meninggal yang kita kasihi merupakan sebuah memori yang dapat selalu dikekang. Oleh sebab itu konsep perancangan yang dipakai adalah “memory”.

Aplikasi Konsep memori yang dipilih mempengaruhi proses penataan massa, zoning dan bentuk yang didesain. Memori diwujudkan dalam bentuk sebuah perjalanan yang merupakan axis dari tapak, yang dimulai dari pintu masuk sampai ke tempat memori yang abadi yaitu kolombarium. Axis ini merupakan tanggapan desain tapak terhadap potensi tapak yang berada di ujung perempatan jalan.

Untuk memberikan penekanan pada alur perjalanan memori, maka pendalaman perancangan yang dipilih adalah “sequence”, di mana karakter setiap titik mulai dari pintu masuk menuju ke tempat persemayaman, dan ke kolombarium merupakan sebuah ruang yang mampu memberikan kesempatan pengguna untuk mengenang sebuah “memory”.

Kata kunci – kolumbarium, memori, persemayaman, simbolik.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Kematian merupakan hal yang sebagian besar orang takuti karena dianggap sebagai sebuah akhir kehidupan mereka di dunia. Yang sebenarnya terjadi ialah kematian secara badaniah saja dan kematian tidak berpengaruh akan hilangnya eksistensi serta identitas seseorang karena mereka akan selalu diingat. Akan tetapi, orang sering menyepelkan sifat dan tipe kematian manusia yang sering kali dianggap sama dengan kematian dari kehidupan lain di muka bumi, seperti hewan dan tanaman.

Luas lahan untuk pemakaman yang semakin

berkurang berbanding lurus dengan pertumbuhan populasi manusia mengakibatkan naiknya harga tanah dan penggusuran tanah makam terutama di kota besar. Hal inilah yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat sekarang untuk mengkremsi kerabat yang meninggal dunia. Setelah dikremasi, abu jenazah biasanya dilarungkan di laut, atau dititipkan di tempat penitipan abu atau *columbarium*. Menurut survey, jumlah *columbarium* di Adi Jasa berjumlah 432 buah dan sudah penuh. Pihak Adi Jasa sendiri telah membangun fasilitas *columbarium* yang baru yang akan dibuka pada tahun 2013 karena semakin naiknya permintaan masyarakat. Untuk menjawab isu tingginya permintaan ini, ada perancangan ini akan dirancang fasilitas memorial dalam jumlah yang relatif banyak, yaitu 1000 buah *columbarium*.

B. Rumusan Masalah Perancangan

Rumusan masalah dari Fasilitas Persemayaman dan Kolumbarium di Surabaya adalah bagaimana menciptakan fasilitas persemayaman yang dapat menjadi ikon dan juga mampu memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengenang orang-orang tercinta dalam sebuah memori.

II. PERANCANGAN BANGUNAN

A. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 Lokasi Site

Data Lokasi

Luas lahan : 20000 m²
 KDB max : 50-60 %
 KLB max : 10 lantai
 GSB : Setengah lebar jalan
 Kelurahan : Semolowaru
 Kecamatan : Sukolilo
 Batas administratif
Utara : Klampisngasem
Barat : Nginden Jangkungan
Selatan : Tenggilis Mejoyo
Timur : Semampir
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum

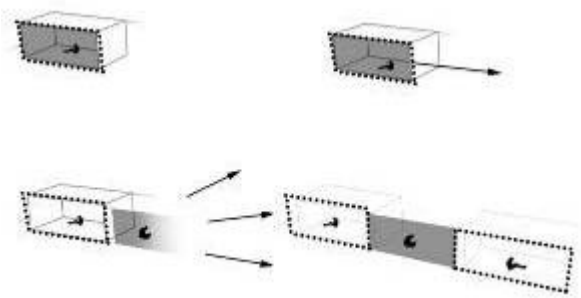


Gambar 2.2 View dan Landmark

Salah satu hal lain yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya elemen landmark di daerah Selatan MERR sehingga masyarakat yang menuju Jalan Kertajaya Indah dari Jalan Nginden Semolo seringkali bingung karena tidak mengetahui posisi mereka di MERR dibandingkan bila mereka menempuh jalan sebaliknya karena ada beberapa landmark di daerah Utara MERR seperti gedung Sampoerna.

B. Konsep Dasar Perancangan

Berdasarkan pemikiran bahwa eksistensi orang yang mati tidaklah benar-benar hilang selama mereka diingat oleh orang-orang di sekitar mereka yang masih hidup dalam memori mereka.

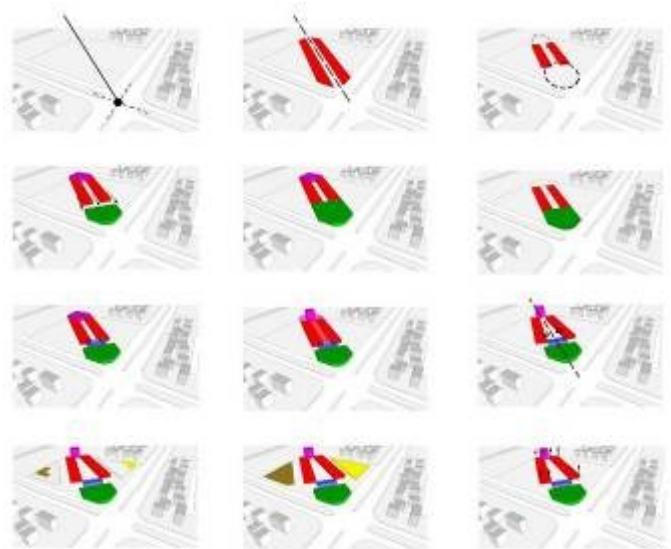


Gambar 2.3 Konsep Pemikiran

Hal tersebut menghasilkan upaya untuk menciptakan ruang-ruang memori yang lepas dari ruang persemayaman. Ruang memori itu secara lepas menjadi ruang perantara menuju ruang memorial di kolumbarium.

Pendekatan yang dipilih ialah pendekatan filosofis dimana memori orang-orang yang sudah meninggal tetap diingat oleh orang-orang yang masih hidup.

Konsep yang dipilih dalam menciptakan ruang memori ialah bagaimana ruang persemayaman yang digunakan untuk mendoakan orang yang meninggal serta untuk mengingat kembali memori tentang orang yang sudah meninggal tersebut. Untuk memperkuat dan memperjelas kesan ruang memori yang akan diciptakan maka ruang memori tersebut dipisah dari ruang persemayaman.

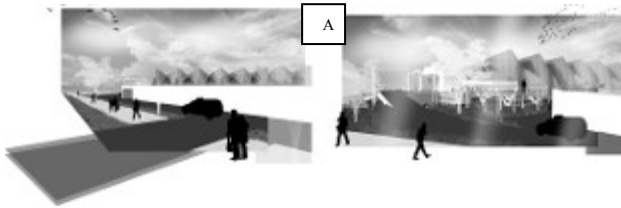


Gambar 2.4 Transformasi Massa

Kondisi site yang terletak di ujung site mempengaruhi axis utama ruang memori yang akan didesain. Hal yang perlu diperhatikan adalah desain ruang memori di tengah yang perlu privasi dari ruang publik di bagian depan namun tetap memiliki hubungan visual.

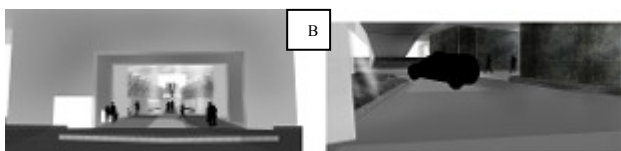
C. Zoning

Gambar 2.8 Denah Layout



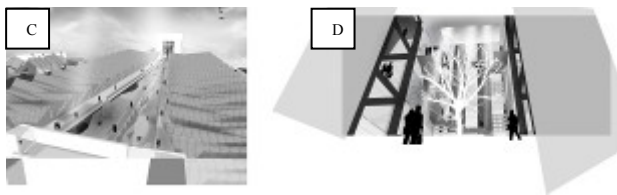
Gambar 2.9 Perspektif pintu masuk

Pintu masuk utama antara pengunjung dan jenazah dibedakan dengan menggunakan perbedaan ketinggian. Kantor penerimaan jenazah tidak terlihat langsung karena terletak di bawah sehingga pengunjung tidak bingung dan langsung menuju ke *drop-off area* yang langsung terlihat.



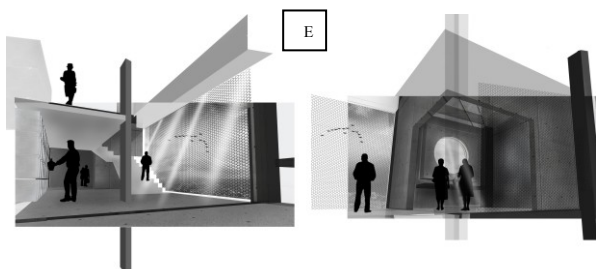
Gambar 2.10 Perspektif Pintu Utama dan Area Penerimaan Jenazah

Melalui pintu masuk pengunjung dapat memilih untuk langsung menuju ke kolumbarium atau menuju ke ruang persemayaman. Untuk menuju ke kolumbarium pengunjung melewati jalan di tengah ke kolumbarium dalam tengah ruang *memori*.



Gambar 2.11 Perspektif Ruang Persemayaman dan Kolumbarium

Mendekati kolumbarium, pengunjung akan diterima di selasar terbuka kolumbarium dengan pemandangan langsung akan pohon mati yang dikelilingi guci abu.



Gambar 2.12 Perspektif Ruang Kolumbarium dan Ruang Doa

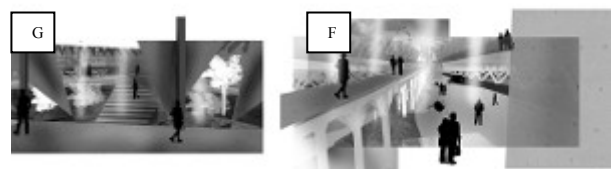
Pengunjung dan jenazah masuk melalui pintu masuk yang sama. Pengunjung diarahkan ke gerbang utama yang terlihat ataupun bisa belok ke area retail. Pengunjung dan jenazah masuk dari posisi yang sama.

Pengunjung dapat naik menggunakan lift ataupun tangga untuk menuju ke ruang doa yang sudah disediakan pada lantai basement, 3 dan 4. Lantai 5 digunakan sebagai tempat istirahat.

Ruang doa digunakan sebagai tempat untuk berdoa dan melakukan upacara. Pengunjung terlebih dahulu mengambil guci abu di dekat ruang doa. Tempat tersebut disediakan mengingat tiadanya tempat untuk melakukan upacara dan berdoa di fasilitas-fasilitas persemayaman di Surabaya.



Gambar 2.13 Perspektif Kolumbarium



Gambar 2.14 Perspektif Area Retail dan Area Pelepasan Jenazah

Setelah mengunjungi kolumbarium, para pengunjung dapat beristirahat di area retail yang menjual makanan. Di area tersebut para pengunjung juga dapat membeli keperluan doa dan upacara untuk digunakan di kolumbarium.

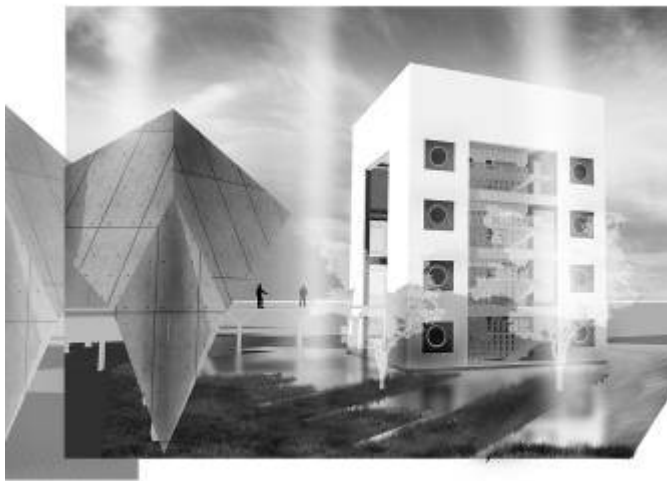
Setelah dari ruang persemayaman, jenazah akan diturunkan menggunakan lift hidrolik ke area pelepasan jenazah yang terletak di bawah. Pada area tersebut para pengunjung dapat melakukan upacara pelepasan terakhir terhadap jenazah sebelum mereka dimakamkan ataupun dikremasikan.



Gambar 2.16 Perspekti Ruang Publik

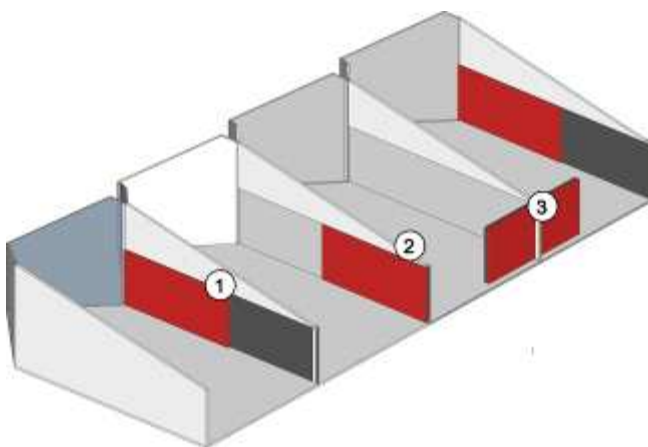
Ruang publik yang terletak di depan lokasi pada awalnya merupakan tempat perpindahan *zebra-cross* sehingga lebih mengundang dan tidak asing bagi penduduk sekitar yang ingin beristirahat dan berkumpul di tempat tersebut.

Hal ini juga bertujuan untuk mendekatkan masyarakat dengan konsep memori dan persepsi konsep kematian sendiri yang sudah berubah di jaman modern ini.



Gambar 2.17 Perspektif Kolumbarium

G. Detail Fleksibilitas Ruang Persemayaman



Gambar 2.18 Diagram Fleksibilitas Ruang

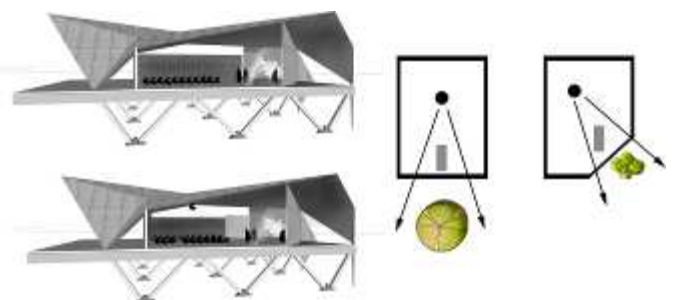
Salah satu elemen yang perlu diperhatikan dalam desain ruang persemayaman ialah fleksibilitas

peminjaman ruang. Ruang yang disewa seringkali lebih dari satu sehingga ukuran ruang haruslah mudah disesuaikan dengan jumlah pelayat. Dinding antar ruang bisa digeser secara keseluruhan dan dapat dipindahkan ke posisi manapun untuk fleksibilitas maksimal. Cara gerak dinding tersebut sama dengan sketsel yang dapat didorong ke segala arah. Material dinding dari *plywood* juga mempunyai sifat akustik yang menyerap suara.



Gambar 2.19 Alternatif Denah Ruang Persemayaman

Posisi kursi dan meja dapat disesuaikan dengan jumlah ruang yang disewa dengan orientasi tetap memperhatikan arah depan menghadap jenazah.



Gambar 2.20 Konsep Ruang Persemayaman

Untuk mempertahankan orientasi ruang menghadap ke arah depan seiringnya bertambah jumlah ruang maka diberi bukaan dengan pemandangan pohon. Integrasi lebih lanjut dilakukan dengan memasukkan elemen tanaman ke dalam ruang untuk menciptakan kesan ruang yang menyatu.

III. KESIMPULAN

Proyek "Fasilitas Persemayaman di Surabaya" diharapkan dapat memberikan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kematian. Desain yang telah ada diharapkan dapat membuat para pengunjung mengerti lebih dalam peran memori dalam kematian. Selain itu, desain tersebut diharapkan juga mampu mendorong dan menyadarkan masyarakat untuk tidak takut akan kematian lagi seraya memenuhi fungsinya sebagai sebuah fasilitas persemayaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adler, David. 1999. *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford : Architectural Press.
- [2] Gabrile Gunardi. 2008. *Fasilitas Memorial Kristiani di Surabaya*. Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- [3] Budianto. 1999. *Krematorium dan Fasilitas Pelayanan di Surabaya*. Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- [4] Philip Jodidio. 2007. *Ando Complete Works*. Taschen publishing
- [5] *Arata Sozaki vol. 11959-1978*.
- [6] a+u, Architecture and Urbanism May 2000 Special Issue. *Tadao Ando*. a+u Publishing Co., Ltd.
- [7] Wikipedia. 2012. *Surabaya*.
<http://en.wikipedia.org/wiki/Surabaya> Tanggal akses situs : 7 Januari 2013
- [8] The Charles Press, Publishers. *Death and Identity, Third Edition*.
<http://www.charlespresspub.com/dandi.html> Tanggal akses situs : 7 Januari 2013
- [9] Apinat-Aklahat. *Liturgi Pemakaman Katolik*.
<http://romopatris.blogspot.com/2011/08/liturgi-pemakaman-katolik.html> Tanggal akses situs : 7 Januari 2013
- [10] Secangkir The-Forum
Buddhist. *Upacara Kematian dalam Buddhisme*. <http://secangkirtel.com/index.php?topic=1274.0> Tanggal akses situs : 8 Januari 2013
- [11] Cian-Frianto. *Tata Cara Upacara Penguburan Umat Kaharingan*.
<http://cian-frianto.blogspot.com/2011/04/tata-cara-upacara-penguburan-umat.html> Tanggal akses situs : 8 Januari 2013
- [12] Kematian-Hindu. *Kematian Menurut Perspektif Agama Hindu*. <http://kematian-hindu.blogspot.com/> Tanggal akses situs : 8 Januari 2013
- [15] Tanhadi. *Pustaka Dhamma*.
<http://tanhadi.blogspot.com/2012/05/di-kremasi-atau-di-makamkan.html> Tanggal akses situs : 9 Januari 2013